

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION*
And *GETTING ANSWER* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 1 TANGGAMUS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

DINI ALMIFCA GUMAY

1711100041

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN AKADEMIK 1445 H/ 2023 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION*
And *GETTING ANSWER* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 1 TANGGAMUS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh:
DINI ALMIFCA GUMAY
1711100041**

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd
Pembimbing II : Deri Firmansah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN AKADEMIK 1445 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik yang masih rendah. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di MIN 1 Tanggamus. Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas IV MIN 1 Tanggamus yaitu sebanyak 92 peserta didik dan pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 62 peserta didik dengan penjabaran kelas IV B kelas eksperimen dengan model *Giving Question and Getting Answer* 30 peserta didik dan kelas IV A kelas control dengan model *Discovery Learning* 32 peserta didik.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen Design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data untuk motivasi berupa pre-test dan post-test kemudian di analisis dengan uji-t, sebelumnya data tersebut diuji prasyarat dengan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Giving Question and Getting Answer* terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dalam pengujian hipotesis menggunakan analisis data uji Anova yaitu uji paired sample t-test. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh taraf signifikan (sig) $< 0,05$ yaitu $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima pada penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di MIN 1 Tanggamus.

Kata kunci : Motivasi belajar, *Giving Question and Getting Answer*.

ABSTRACT

The problem in this research is that students' learning motivation is still low. The aim of this research is to determine the effect of the Giving Question and Getting Answer learning model on the learning motivation of class IV students at MIN 1 Tanggamus. The population in this study were all students in class IV MIN 1 Tanggamus, namely 92 students and in this study the sample used was 62 students with the description of class IV B, experimental class using the Giving Question and Getting Answer model, 30 students and class IV A class. control with the Discovery Learning model for 32 students.

The type of experimental research used in this research is Quasi Experimental Design. The design used in this research is Nonequivalent Control Group Design. The data collection technique for motivation is in the form of a pre-test and post-test and then analyzed using the t-test. Previously, the data was prerequisite tested with a normality test and homogeneity test.

The results of this research show that there is an influence of the Giving Question and Getting Answer model on students' learning motivation. This is proven in hypothesis testing using Anova test data analysis, namely the paired sample t-test. Based on the results of data analysis, a significance level (sig) < 0.05 was obtained, namely $0.00 < 0.05$, which indicates that H_0 was rejected and H_1 was accepted in this study. It can be concluded that learning in the experimental class using the Giving Question and Getting Answer model has an effect on the learning motivation of class IV students at MIN 1 Tanggamus.

Keywords: Motivation to learn, Giving Questions and Getting Answers.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Almifca Gumay

NPM : 1711100041

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Di MIN 1 Tanggamus” adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2023



Dini Almifca Gumay
1711100041



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let.Kol.H. Endroni Suramin, Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp.(0721)705289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Di MIN 1 Tanggamus

Nama Mahasiswa : DINI ALMIFCA GUMAY

NPM : 1711100041

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Nurul Hidayah, M.Pd.
NIP. 197805052011012006

Deri firmansah, M. Pd.
NIP. 199110312019031011

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Dr. Chairul Amriyah, M. Pd.
NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI MINITANGGAMUS.** Oleh: **DINI ALMIFCA GUMAY**, NPM: 1711100041, Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), telah dimunaqosahkan pada hari/tanggal: Jum'at, 08 September 2023 pukul 15.00-16.30 WIB.

TIM MUNAQOSAH SKRIPSI

Ketua Sidang

Dr. Andi Thahir, MA,ED.D

Sekretaris

Anton Trihasnanto, M.Pd

Penguji Utama

Syofnidah Ifrianti, M.Pd.

Penguji Pendamping I

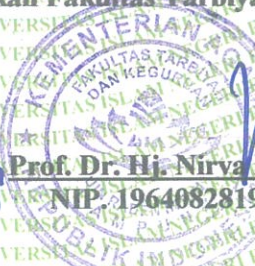
Nurul Hidayah, M.Pd

Penguji Pendamping II

Deri Firmansah, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ

Artinya: *Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.*(Q.S An Najm: ayat 39-41).¹

¹ Dparteman Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, n.d.).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW dengan segenap jiwa dan raga, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang berjasa dan yang telah menjadi penyemangat dalam proses yang cukup panjang ini :

1. Kedua orang tua saya tersayang bapak Syaffruddin dan ibu Sumarti, yang saya sayangi di dunia dan akhirat yang sangat berjasa dalam hidup saya dengan memberikan dukungan berupa do'a dan tenaganya untuk melihat putrinya menyanggah gelar sarjana dan yang selalu mengajarkan saya dengan sangat disiplin untuk tidak berhenti bermimpi dan berdo'a sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan kalian berdua di akhirat Aamiin.
2. Saudara-saudara saya, kakak saya A'Qodaria Sonja Gumay, adik saya Deden Amandhio Gumay, Ihza Qamara Gumay, Oby Ria Syafitri Gumay, A. Dhio Sanjaya Gumay, M. Fadli Umbara Gumay, Sintia Birahmatika Gumay, dan Ahmad Kabul Al'amin Prakarsa Gumay serta keluarga tercinta yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamater saya tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dini Almifca Gumay dilahirkan pada tanggal 19 januari 1999 di Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, anak ke dua dari sembilan bersaudara pasangan dari bapak Syafruddin dan ibu Sumarti.

Pendidikan formal yang penulis tempuh mulai dari pendidikan tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) selama satu tahun (2004-2005) di TK Islam Yapibar Kecamatan Kotaagung, Tanggamus. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) selama enam tahun (2005-2011) di SD Negeri 3 Kuripan Kecamatan Kotaagung, Tanggamus. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama tiga tahun (2011-2014) di SMP Negeri 1 Kotaagung, Tanggamus, dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kotaagung, Tanggamus. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung tepatnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Di MIN 1 Tanggamus”

Penulis menyusun skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan program Strata 1(S1) di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung dan sudah penulis selesaikan dengan baik. Dalam penulisan skripsi ini tidak lupa pertolongan berbagai pihak baik secara spiritual, moral, langsung dan tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.pd., selaku Dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Deri Firmansah, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Nurul Hidayah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan ibu dan bapak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan serta senantiasa sabar dalam memberi masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah bersedia mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
6. Bapak Kusairi, S.Pd.I selaku kepala sekolah MIN 1 Tanggamus, ibu Rismawati, S.Pd.I selaku wali kelas IV A, dan Bapak Iis Noverdo, S.Pd selaku wali kelas IV B, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan

berkenan memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.

7. Kedua orang tua yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan sepenuhnya kepada penulis dan sebagai sumber utama motivasi penulis, serta kerabat serta sahabat yang tidak pernah henti-hentinya memberi semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan saya KKN-DR 2020, PPL MIN 1 Bandar Lampung angkatan 2017 khususnya Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) kelas D yang telah memberikan motivasi serta kenangan indah selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung.

Penulis berharap dan berdoa semoga bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin. Pada penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa terdapat kesalahan baik dalam setiap kata-kata ataupun dalam setiap kalimat maka dari itu penulis mohon maaf dan mohon dimaklumi karena setiap manusia tidak pernah lepas dari kesalahan dan pada penulisan skripsi ini terdapat hambatan-hambatan akan tetapi berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk segala kesalahan dalam penulisan skripsi ini segala kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 9 September 2023
Penulis

Dini Almifca Gumay
1711100041

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	
PERNYATAAN	
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah	8
D. Batasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
I. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Belajar.....	15
1. Pengertian Belajar	15
2. Tujuan Belajar	16
3. Prinsip Belajar	17
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	18
B. Pembelajaran.....	19
1. Pengertian Pembelajaran	19
2. Tujuan Pembelajaran	20
3. Hasil belajar.....	21
C. Model Pembelajaran	22
1. Pengertian Model Pembelajaran	22
2. Macam-macam Model Pembelajaran.....	22

D.	Model <i>Giving Question And Getting Answer</i>	24
1.	Pengertian Model <i>GQGA</i>	24
2.	Langkah-langkah Pembelajaran <i>Giving Question And Getting Answer</i>	25
3.	Kelebihan Pembelajaran <i>Giving Question And Getting Answer</i>	26
4.	Kelemahan Pembelajaran <i>Giving Question And Getting Answer</i>	26
E.	<i>Discovery Learning</i>	26
1.	Pengertian <i>Discovery Learning</i>	26
2.	Karakteristik <i>Discovery Learning</i>	27
3.	Kelebihan dan kekurangan <i>Discovery Learning</i>	28
4.	Langkah-langkah <i>Discovery Learning</i>	29
F.	Motivasi Belajar	29
1.	Pengertian Motivasi Belajar	29
2.	Indikator Motivasi Belajar	31
G.	Pembelajaran Tematik Pahlawanku	32
H.	Kerangka berfikir	35
I.	Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
1.	Pendekatan	37
2.	Jenis Penelitian	37
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	39
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	39
1.	Populasi	39
2.	Sampel	39
3.	Teknik Penarikan Sampel	40
D.	Variable Penelitian dan Devinisi Operasional Variable	40
1.	Variable Penelitian	40
2.	Devinisi Operasional Variable.....	41
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
1.	Angket.....	41
2.	Dokumentasi	42
F.	Instrument Penelitian	42
G.	Uji validitas dan Reliabilitas Instrument	46
1.	Uji Validitas Angket	46

2. Uji Reliabilitas Angket	47
H. Uji Prasyarat Analisis	48
1. Uji Normalitas	48
2. Uji Homogenitas	48
3. Uji Hipotesis Penelitian	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Umum MIN 1 Tanggamus	51
1. Sejarah Singkat MIN 1 Tanggamus	51
2. Profil MIN 1 Tanggamus	51
3. Visi dan Misi MIN 1 Tanggamus	52
4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN 1 Tanggamus	54
B. Hasil Penelitian	53
1. Uji Instrumen	55
2. Uji Prasyarat Analisis	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Rekomendasi	65
DAFTAR RUJUKAN	67
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

1.1 Data Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di MIN 1 Tanggamus	7
3.1 Desain Penelitian <i>Quasi Eksperimen Design</i>	38
3.2 Daftar Peserta Didik Kelas IV di MIN 1 Tanggamus	39
3.3 Angket Motivasi Belajar Peserta Didik	43
3.4 Nomor Angket Motivasi Belajar	45
3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi Reliabilitas	48
4.1 Sarana dan Prasarana MIN 1 Tanggamus	52
4.2 Nama Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	53
4.3 Hasil Uji Validitas Lembar Angket Motivasi Belajar	56
4.4 Hasil Rekapitulasi Lembar Angket Motivasi Belajar	57
4.5 Rekapitulasi Uji Reliabilitas	58
4.6 Hasil Uji Normalitas	58
4.7 Hasil Uji Homogenitas.....	59
4.8 Ringkasan Hasil Uji <i>Paired Sample t-test</i> , <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Kelas Eksperimen	60
4.9 Ringkasan Hasil Uji <i>Paired Sample t-test</i> , <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Kelas Kontrol	61

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I PERANGKAT PEMBELAJARAN

1. Silabus Perangkat Pembelajaran	75
2. RPP Kelas Eksperimen	76
3. RPP Kelas Kontrol	99
4. Kisi-Kisi Lembar Angket Motivasi	114
5. Lembar Angket Motivasi	116
6. Daftar Nama Sampel Peserta Didik Kelas Kontrol	119
7. Daftar Nama Sampel Peserta Didik Kelas Eksperimen	120

LAMPIRAN II UJI COBA

1. Uji Validitas Lembar Angket	121
2. Uji Reliabilitas Lembar Angket	123

LAMPIRAN III PERHITUNGAN ANALISIS DATA

1. Nilai Hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	124
2. Uji Normalitas	126
3. Uji Homogenitas	126
4. Uji Hipotesis	127

LAMPIRAN IV SURAT-SURAT PENELITIAN

1. Surat Izin Pra Penelitian	128
2. Surat Balasan Izin Pra Penelitian	129
3. Surat Validasi.....	120
4. Surat Izin Penelitian.....	121
5. Surat Balasan Izin Penelitian	122

LAMPIRAN V DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	132
--	-----

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulisan karya ilmiah aspek yang paling terpenting adalah judul, untuk itu agar tidak terjadi kesalahpahaman pada judul dalam skripsi ini. Kata yang perlu ditegaskan dan dijelaskan pada judul penelitian ini **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION And GETTING ANSWER* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 1 TANGGAMUS”** adalah:

Model *Giving Question And Getting Answer* yang memungkinkan peserta didik untuk berfikir tentang pelajaran yang kurang dimengerti dan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengemukakan pokok pikirannya sendiri kepada teman-temannya.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan. Motivasi belajar dapat menjadikan peserta didik memahami sesuatu dalam pembelajaran dapat dikatakan demikian karena motivasi belajar dapat memberikan dorongan dan energi terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, motivasi belajar mampu mendorong peserta didik menjadi lebih tekun dalam belajar dan juga mengarahkan perbuatan agar lebih fokus terhadap tujuan belajar dan sebagai pendorong untuk menambah minat peserta didik dalam belajar.¹

Pembelajaran tematik merupakan sebuah pembelajaran yang menggabungkan serta mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tujuan dari pembelajaran tematik ini yaitu memberikan pembelajaran yang utuh kepada peserta didik yang tercermin pada berbagai tema yang dipelajari.² Menurut ibu

¹ “Maisah Asmawati,” *pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa pada muatan PPKN kelas IV SDN pempek kecamatanpringgarata tahun ajaran 2020/2021* (2020).

² Cicilia Ika et al., “Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SD Negeri 5 Jatiguwi,” *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* 4 (2020): 340–346, <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>.

Rismawati pendidik kelas IV di MIN 1 Tanggamus, pembelajaran tematik bukan merupakan pembelajaran yang mudah untuk di laksanakan secara daring, kesiapan pendidik, peserta didik serta wali murid dapat mempengaruhi proses belajar. Dampak yang dapat dirasakan diantaranya ialah menurunnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Motivasi merupakan kekuatan yang ada pada setiap individu dan menjadi sebuah pendorong atau penggerak untuk melakukan kegiatan demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pada penjabaran yang telah dijelaskan, maka judul skripsi yang akan dilakukan oleh peneliti merujuk pada **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION And GETTING ANSWER* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 1 TANGGAMUS”**.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga, akan meimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan mereka berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat. Mereka bertugas mengarahkan proses belajar agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses perubahan sikap dan tata laku seseorang maupun kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.³ Dengan demikian pendidikan adalah suatu proses kegiatan universal dalam kehidupan manusia, karena dimana pun dan kapan pun di dunia terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Untuk teraksananya pendidikan dengan

³ Rahmat Hidayat, S Ag, and M Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*, n.d., 23.

baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana pendidikan itu dilaksanakan.⁴

Menurut Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dalam makna yang luas, ungkapan Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar mereka dapat menjadi tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang tertanam dalam diri sebenarnya.⁵

Menurut ajaran islam mencari ilmu hukumnya adalah wajib. Muslim yang berilmu harus mampu menghadapi permasalahan yang terjadi pada kehidupan di dunia ini. Seperti yang dijelaskan di dalam QS. Al- Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَالرُّبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

Pendidikan adalah salah satu interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik yang terjadi di suatu lingkungan pendidikan. SDM (sumber daya manusia) adalah faktor terpenting yang menjadi point utama dalam proses pendidikan. Pendidikan di tunjukkan sebagai upaya untuk mewujudkan karakter serta membuka cakrawala peserta didik dalam menjaga keutuhan bangsa. Manusia tidak baik cukup berkembang dan tumbuh dengan bantuan dorongan instingnya saja, akan tetapi perlu

⁴ Muhammad Hasan and dkk., *LANDASAN PENDIDIKAN* (Makasar: Penerbit Tahta Media Group, 2021), 1.

⁵ Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 28.

⁶ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

adanya bimbingan dan pengarahan dari luar dirinya (pendidikan) agar menjadi manusia sempurna. Islam menyerukan kepada orang-orang yang beriman untuk belajar agar memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas sehingga mereka berkembang dalam mencapai kesempurnaan sebagai hamba Allah SWT.

Allah SWT berfirman di dalam Q.S Al-Mujadillah: 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتِزُوا فَانْزِعُوا يُرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 ءُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Q.S Al-Mujadillah didalamnya menerangkan keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan dan beriman.

Pendidikan akan menemukan tujuannya jika nilai-nilai humanis tersebut masuk dalam diri peserta didik. Peserta didik akan memiliki motivasi yang kuat untuk belajar agar bermanfaat bagi sesama dan berakhlakul karimah yang baik.⁷ Proses pembelajaran dilakukan dalam lingkungan pendidikan, sekolah merupakan salah satu tempat untuk melaksanakan pembelajaran. Proses belajar mengajar dilakukan dengan adanya peserta didik dan pendidik. Pendidik melakukan kegiatan mengajar sedangkan

⁷ M.Ag. Dr. Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. Fuad Mustafid, ke-II. (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2009).

belajar dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik sebagai respon kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran akan terjadi apabila peserta didik memiliki dorongan untuk belajar.⁸

Pendidik memiliki peran yang sangat penting. Peran pendidik bukan hanya sebagai seorang yang menyampaikan atau memberikan ilmu materi di kelas, akan tetapi pendidik berperan dalam membentuk intelektual, moral, social dan melatih keterampilan peserta didik. Menurut pandangan agama islama pendidik sebagai Murabby, Mu'alim, Mursyid, Muddaris, dan Mu'adib. Pendidik sebagai Murabby, pendidik mampu membentuk kepribadian agar peserta didik tidak menjadi orang yang membawa petaka bagi lingkungannya. Pendidik sebagai Mu'alim, pendidik yang mencurahkan ilmu pengetahuan untuk peserta didik dan memfokuskan kepada ilmu akal. Pendidik sebagai Mursyid pendidik dapat menjadi tauladan dan konsultan. Pendidik sebagai Muddaris, pendidik memiliki kepekaan intelektual dan mampu memperbaharui pengetahuan peserta didik, dapat melatih keterampilan peserta didik sesuai bakat dan minatnya. Pendidik sebagai Mu'adib, pendidik mampu membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Sebagai seorang pengajar, pendidik dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Menasehati dan mengarahkan peserta didik kepada prilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidik adalah seorang yang membarikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidik professional, pendidik memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan memgevaluasi peserta didik.⁹

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah di pelajari. Belajar juga dapat diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang

⁸ Syofnida Ifrianti, *Teori Dan Praktik Microteaching*, ed. Syofnidah Ifrianti, cetakan pe. (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019).

⁹ Ahdar Djamiluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran, CV Kaaffah Learning Center*, 2019, 6.

dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian atau ilmu setelah belajar dan aktivitas berlatih.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, pembelajaran proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁰

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki fungsi menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Madrasah Ibtidaiyah merupakan dasar untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya maka dari itu hendaknya dilakukan dengan tepat agar mampu menjadi landasan yang kuat untuk jenjang yang lebih tinggi. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting, sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuan yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga peserta didik tidak mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa peserta didik yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuan yang rendah, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya motivasi.

Motivasi yang dimiliki peserta didik akan mempengaruhi minat, kesiapan, ketekunan, kemandirian dan prestasi peserta didik. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik.

Motivasi merupakan tahap awal dalam belajar yang memberikan dorongan kepada peserta didik untuk memberikan rasa semangat dalam belajar yang secara umum dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Dalam proses pembelajaran motivasi berperan dalam mempengaruhi semangat belajar anak yang akan membantu dalam pencapaian prestasi

¹⁰ Ibid., 13.

belajar peserta didik. Mc clelland dalam Doneley dan Gibson menerangkan bahwa salah satu tipe dasar kebutuhan manusia yang berkaitan dengan motivasi belajar adalah kebutuhan untuk berprestasi. Manusia yang mempunyai kebutuhan berprestasi tinggi mempunyai keinginan tinggi untuk sukses, manusia jenis ini menyukai tantangan, berani menghadapi kesulitan, berani menambil resiko, sanggup mengambil alih tanggung jawab dalam tugas, menyukai kaunikan, tangkas, cenderung gelisah, senang bekerja keras, tidak takut menghadapi kegagalan apabila itu terjadi aerta condong menonjolkan diri.¹¹

Pengimplementasian pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* ini memacu peserta didik dalam keikut sertaannya dalam proses pembelajaran di kelas sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam bertanya maupun membantu dalam menjawab pertanyaan.

Hambatan dalam proses belajar di lapangan yaitu selama ini proses pembelajaran di dalam kelas kurang melibatkan interaksi peserta didik karena beberapa hal salah satunya karena keterbatasan waktu sehingga pendidik lebih cenderung menggunakan pendekatan *teacher centered*. Berkaitan pada hambatan atau kendala yang terjadi pada proses pembelajaran sehingga di perlukan penanggulangan dalam menghadapi hambatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan fakta yang didapatkan peneliti di lapangan pada hasil penyebaran angket motivasi kelas IV di MIN 1 Tanggamus pada table 1.1 terdapat banyak peserta didik yang masih rendah motivasi belajarnya.

Tabel 1.1
Data Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Di MIN 1 Tanggamus

No.	Kelas	Jumlah peserta didik	Statistic deskriptif			
			Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah
1.	IV A	32	7	11	9	5
2.	IV B	30	4	6	8	12
3.	IV C	30	5	10	12	3

Sumber: Angket Motivasi Belajarl Kelas IV MIN 1 Tanggamus

¹¹ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017): 87.

Model belajar aktif terdiri dari beberapa tipe, salah satunya adalah *Giving Question And Getting Answer*. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pokok pikirannya sendiri kepada teman-temannya dan berdiskusi mengenai materi yang belum dimengerti¹². Mujiman mengemukakan dalam upaya memberikan pengaruh terhadap kemampuan belajar peserta didik diperlukan teknik belajar yang mampu memberikan kesempatan setiap peserta didik untuk dapat meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan suatu pendapat dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mudah dipahami oleh setiap peserta didik. Sehingga, model *Giving Question And Getting Answer* harus di kaitkan dalam model pembelajaran untuk menjadi alternatif meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model yang digunakan dalam proses pembelajaran di MIN 1 Tanggamus kurang berpengaruh dalam memotivasi belajar peserta didik.
2. Peserta didik di kelas IV di MIN 1 Tanggamus kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran karena guru masih mendominasi di kelas sehingga peserta didik condong lebih pasif
3. Motivasi belajar peserta didik yang masih rendah.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat diperoleh batasan masalah yang dimiliki agar penelitian ini dapat terfokuskan. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas IV di MIN 1 Tanggamus.

¹² Wulan Dyat Riyanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Tipe Giving Question and Getting Answer (GQGA) Terhadap Motivasi Belajar Pkn Siswa Kelas III Sdn Kaligoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang" (2017): 298–309.

2. Model yang akan diterapkan yaitu *Giving Question And Getting Answer* untuk diteliti pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik dan *Discovery Learning*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dalam rumusan masalah penelitian ini adalah :

Apakah Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Memberikan Pengaruh Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di MIN 1 Tanggamus?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh model *Giving Question And Getting Answer* Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di MIN 1 Tanggamus.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti
Diharapkan penelitian ini dilakukan dapat menambah ilmu dan wawasan dalam melakukan proses pembelajaran dengan *Giving Question And Getting Answer* khususnya pada peserta didik di madrasah ibtidaiyah.
2. Bagi sekolah
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebuah contoh untuk memperbaiki proses pembelajaran.
3. Bagi pendidik
Dapat menjadi sebuah arahan kepada tenaga pendidik untuk mempermudah proses pembelajaran dengan menemukan model pembelajaran yang sesuai.
4. Bagi peserta didik
Dapat memberikan motivasi yang positif bagi peserta didik agar dapat termotivasi secara baik dengan adanya pengaruh

model *Giving Question And Getting Answer* dalam pembelajaran.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun kajian penelitian terdahulu yang relevan yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wulan dyat riyanti dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Giving Question And Getting Answer (GQGA)* Terhadap Motivasi Belajar Pkn Siswa Kelas III Sdn Kali Segoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”. Rendahnya motivasi belajar siswa dengan adanya permasalahan adakah pengaruh pembelajaran *Active Learning Tipe Giving Question And Getting Answer (GQGA)* terhadap motivasi pembelajaran pkn, jenis penelitian ini kuantitatif, didapat hasil penelitian analisis koefisien regresi aktivitas belajar terhadap motivasi belajar positif sehingga aktifitas pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat disampaikan adalah model pembelajaran active (GQGA) dapat digunakan sebagai salah satu alternative guru dalam pembelajaran.¹³

2. Ifni Oktiani dalam penelitiannya yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”. Tulisan ini mengkaji tentang kreatifitas pendidik dan motivasi belajar peserta didik. Dalam belajar seorang peserta didik memerlukan motivasi atau dorongan baik dari dalam maupun dari luar. Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat, maka materi pelajaran akan mudah serta proses belajarpun menjadi menyenangkan.¹⁴
3. Hawaria “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Galangan Kapal IV Kecamatan

¹³ Ibid.

¹⁴ Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–232.

Tallo Kota Makassar”. Penelitian tersebut ingin mengetahui pengaruh dari model yang diterapkan.

Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan penggunaan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* mengalami peningkatan karena telah memenuhi KKM.¹⁵

4. Yayan Alpian, Aang Solahudin Anwar dan Puspawati dengan judul penelitiannya “Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model CTL terhadap Motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri kondang jaya III. Penelitian ini merupakan jenis pendekatan kuantitatif dengan eksperimen semu. Dari hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan signifikan antara kelas yang menggunakan model penelitian dan kelas tanpa model, diperoleh terdapat pengaruh model pembelajaran ctl terhadap Motivasi belajar peserta didik kelas V SD negeri kondang jaya III.

I. Sistematika Penulisan

Untuk sistematika penulisan skripsi ini, peneliti membagi menjadi beberapa bab agar skripsi ini lebih mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Di MIN 1 Tanggamus” terdiri dari:

1. Bagian awal skripsi
 - a. Sampul depan
 - b. Cover skripsi
 - c. Halaman sampul
 - d. Halaman abstrak
 - e. Halaman pernyataan orisinalitas
 - f. Halaman persetujuan
 - g. Halaman pengesahan
 - h. Motto

¹⁵ Kim de Groot, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SDInpres Galangan Kapal IV Kecamatan Tallo Kota Makassar,” *World Development* 1, no. 1 (2018): 1–15,.

- i. Persembahan
 - j. Riwayat hidup
 - k. Kata pengantar
 - l. Daftar isi
 - m. Daftar table
 - n. Daftar gambar
2. Bagian inti skripsi

BAB 1 Pendahuluan

Pada bagian ini berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di MIN 1 Tanggamus”. Pada bab ini terdapat sub-sub lainnya yaitu:

- a. Penegasan judul
- b. Latar belakang masalah
- c. Identifikasi dan batasan masalah
- d. Rumusan masalah
- e. Tujuan penelitian
- f. Manfaat penelitian
- g. Kajian penelitian terdahulu yang relevan
- h. Sistematika penulisan

BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian. Adapun kajian teori yang dibahas pada bab ini berkaitan dengan Pengaruh Pembelajaran Model *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di MIN 1 Tanggamus, sub-sub lainnya yaitu

- a. Teori yang digunakan
- b. Pengajuan hipotesis
- c. Kerangka berfikir

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari:

- a. Pendekatan dan jenis penelitian
- b. Waktu dan tempat penelitian

- c. Populasi, sampel, dan teknik penarikan sampel
- d. Variable penelitian devinisi operasional variable
- e. Teknik pengumpulan data
- f. Instrument penelitian
- g. Uji coba instrument
- h. Uji prasyarat analisis
- i. Uji hipotesis

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisikan tentang :

- a. Deskripsi data
- b. Pembahasan hasil penelitian dan analisis

BAB V Penutup

Bab ini berisikan simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian Pengaruh Pembelajaran Model *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di MIN 1 Tanggamus.

- a. Simpulan
- b. Rekomendasi

3. Bagian akhir skripsi

Bagian akhir skripsi yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan seseorang melalui kegiatan dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuan secara optimal. Pada umumnya masyarakat menganggap belajar adalah suatu kewajiban untuk mendapatkan ilmu pengetahuan secara formal, yaitu didapatkan dengan melalui pendidikan di bangku sekolah saja, sedangkan pengertian belajar secara umum merupakan proses perubahan kegiatan. Perubahan kegiatan yang dimaksud tersebut adalah perubahan kegiatan yang mencakup ilmu pengetahuan, kecakapan dan tingkah laku. Perubahan-perubahan kegiatan tersebut tidak hanya didapatkan di pendidikan formal atau di sekolah saja akan tetapi bias didapatkan di lingkungan sekitar. Belajar adalah suatu perubahan perilaku setiap individu yang dapat dibentuk dari pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh, perubahan setiap individu berbeda selain bertambahnya ilmu pengetahuan, perubahan lainnya dapat dilihat dari cara individu berinteraksi dengan lingkungannya, minat terhadap sesuatu, sikap dan kepercayaan diri.¹⁶

Menurut Susanto, mendefinisikan belajar sebagai suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh konsep, pemahaman dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berfikir, merasa, dan dalam bertindak. Menurut Ihsan, belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bias menjadi bias untuk mencapai hasil yang optimal. Menurut definisi dan para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang

¹⁶ Imam Jayanto Yenny Suzana, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*, ed. M. rosyiful Aqli (Malang: literasi nusantara, 2021).

dengan keadaan sadar untuk memperoleh pengetahuan baru sehingga mengalami perubahan perilaku yang baik dalam berfikir, merasa, dan bertindak menjadi lebih baik lagi, serta dapat mencapai suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah suatu kondisi perubahan diri dari individu setelah melaksanakan proses belajar. Diharapkan melalui proses belajar terdapat peningkatan dan kemajuan bukan hanya aspek pengetahuan namun aspek lainnya. Selain itu tujuan belajar yang lainnya adalah untuk memperoleh hasil dari belajar dan pengalaman hidup, Benyamin S Bloom, menggolongkan bentuk tingkah laku sebagai tujuan belajar atas tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif berkaitan dengan perilaku yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah
- b. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, apresiasi dan penyesuaian perasaan social meliputi: kepekaan terhadap hal-hal tertentu, dan kesediaan untuk memperhatikan hal tersebut.
- c. Ranah psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual dan motoric.¹⁷

Adapun tujuan belajar juga didefinisikan oleh para ahli yaitu:

- a. Menurut Sardiman, tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai.
- b. Menurut Slameto, tujuan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

¹⁷ Feilda Noorlaila Istiadah, *TEORI-TEORI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN*, ed. Rahmat Permana, 1st ed. (Tasik Malaya, Jawa Barat: Edu Publisher, 2020).

- c. Menurut Oemar Hamali, tujuan belajar adalah perangkat hasil yang hendak dicapai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Menurut pendapat dari beberapa para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah hasil yang ingin dicapai seseorang yang dirapkan akan memperoleh perubahan dan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

3. Prinsip Belajar

Setelah memahami pengertian serta tujuan dari belajar berikut ini adalah prinsip-prinsip belajar, antara lain:

- a. Perhatian dan motivasi yang akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan.
- b. Keaktifan serta keinginan fisik dan kegiatan psikis peserta didik
- c. Adanya keterlibatan langsung dalam proses belajar
- d. Pengulangan yang dapat memperbesar peluang timbulnya respon benar
- e. Tantangan dalam situasi belajar yang peserta didik hadapi untuk suatu tujuan yang ingin dicapai
- f. Balikan dan penguatan yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat
- g. Perbedaan individu dalam artian setiap peserta didik memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya¹⁸

¹⁸ Munirah Munirah, "PRINSIP-PRINSIP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (Perhatian Dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan Dan Perbedaan Individu)," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2018): 116–125.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Muhibbin Syah bahwa faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik ada 3 yaitu¹⁹ :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang berada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:

- 1) Faktor fisiologis (jasmani), kondisi jasmani tingkat kebugaran atau kondisi fisik peserta didik. Seperti indra pendengaran dan penglihatan sangat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.
- 2) Faktor psikologis, adalah salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pencapaian belajar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang berasal dari luar individu yang terdiri dari 2 jenis yaitu:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdapat beberapa antara lain, lingkungan sosial sekolah yang meliputi para pendidik, para tenaga kependidikan, dan teman-teman sekelas. Lingkungan sosial masyarakat, orang tua, keluarga, tetangga dan teman-teman disekitar rumah.

2) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial meliputi, sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti gedung sekolah dan letak lokasinya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya dan alat-alat belajar yang digunakan.

3) Faktor pendekatan belajar

Adalah suatu usaha belajar peserta didik yang meliputi strategi dan model metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

¹⁹ Yenny Suzana, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah gabungan dari dua kata yaitu aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik. Jadi, pembelajaran dapat dikatakan sebagai singkatan atau penyederhana kata dari belajar dan mengajar yang pada saat ini sering kita dengar dengan kegiatan belajar mengajar atau sering disebut dengan (KBM). Menurut undang-undang Negara Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 bab pertama, menjelaskan pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar²⁰ beberapa ahli berpendapat tentang pengertian pembelajaran yaitu:

- a. Menurut Sudjana, pembelajaran merupakan usaha sistematis dan sengaja untuk menciptakan aktivitas interaksi yang edukatif antara pendidik dan peserta didik.
- b. Menurut Knowles, pembelajaran adalah cara pengkoordinasian peserta didik dalam menggapai tujuan dari pendidikan.
- c. Menurut Chalil, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut di atas tentang pengertian pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan peserta didik yang didalam kegiatan tersebut terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik lainnya dan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

²⁰ Ibid.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah hasil yang diharapkan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran sangat memegang peran penting dalam proses pembelajaran dan dijadikan pedoman pendidik untuk proses pencapaian peserta didik didalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dirancang dan dibuat menyesuaikan sarana dan prasarana di sekolah, alokasi waktu, dan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Tujuan pembelajaran harus selaras dengan kurikulum yang sedang berlaku sekarang, yang dimana mengacu pada kompetensi dasar, tujuan pembelajaran pada kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan audience dimana yang termaksud peserta didik sebagai subjek belajar, behavior pencapaian yang diinginkan, condition usaha belajar yang dapat membantu peserta didik atau kondisi untuk mencapai perilaku pembelajaran pada kompetensi dasar²¹

Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum sehingga tujuan pembelajaran harus berdasarkan kompetensi dasar, standar kompetensi dan indikator yang telah ditentukan. Sehingga perancangan, perumusan tujuan pembelajaran memiliki beberapa syarat yaitu:

- a. Spesifik, artinya tidak mengandung penafsiran (tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam)
- b. Operasional, adalah mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.

Menurut B. Suryosubroto menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil.

²¹ Pramudita Budiastuti et al., "Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Edukasi Elektro* 5, no. 1 (2021): 39-48.

Menurut H. Daryanto, Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Berdasarkan pengertian, pendapat uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan hal penting yang harus disusun secara terperinci dan sesuai dengan kompetensi dasar, standar kompetensi serta indikator yang telah ditentukan. Perumusan tujuan pembelajaran harus memenuhi dua syarat yaitu spesifik dan operasional sehingga tujuan pembelajaran dapat dijadikan patokan atau alat ukur dalam keberhasilan pembelajaran.

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan bentuk nyata yang diperoleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang mana hasil tersebut dapat berbentuk angka dan lainnya. Hasil belajar diperoleh dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menerima pembelajaran dan semua materi yang telah diberikan. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari kemampuan kognitif (pengetahuan), saja melainkan ada faktor tingkah laku yang dapat dinilai dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar sebuah pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran dalam proses tersebut terdapat factor terpenting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Model dan media pelajaran merupakan alat untuk membantu pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diberikan. Keberhasilan suatu proses yang didalamnya terdapat faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor tersebut diantaranya, kecerdasan, kesiapan peserta didik, bakat, kemampuan belajar, minat belajar, model penyajian materi, sikap pendidik, suasana belajar kompetensi pendidik dan kondisi masyarakat.

C. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran sangat diperlukan oleh pendidik untuk mempermudah pendidik dalam mengajar dan membantu peserta didik lebih memahami materi belajar dan membangun semangat untuk belajar karena dengan pendidik menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat membangun suasana belajar yang lebih efektif, aktif dan menyenangkan serta tidak membosankan sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.

Beberapa para ahli berpendapat tentang pengertian model pembelajaran yaitu:

- a. Menurut Supriyono, model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, pengetahuan materi, dan memberi petunjuk kepada pendidik di dalam kelas.
- b. Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membangun kurikulum, merancang bahan pembelajaran yang diperlukan, serta untuk mamandu pengajaran didalam kelas atau pada situasi pembelajaran yang lain.
- c. Menurut Anrends, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran adalah suatu rangkaian pola yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum , pengaturan materi yang dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran baik sebelum dan sesudah pembelajaran.

2. Macam-Macam Model Pembelajaran

Adapun berikut ini beberpa model pembelajaran yang dapat diterapkan pendidik dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Model Pembelajaran *Discovery Learning* (DL)

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan cara untuk menemukan sesuatu yang bermakna dalam pembelajaran, sedangkan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang dimana peserta didik belajar untuk mandiri dalam penemuan di daerah sekitar dengan melakukan pengamatan melalui bernalar logika ilmiah untuk dijadikan sumber belajar dengan melihat atau merasakan secara langsung.

b. Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* adalah model yang dipakai dalam pengulangan materi ajar oleh peserta didik serta dapat memberikan kesempatan peserta didik dalam bertanya bagi peserta didik yang masih belum paham dan memberi kesempatan pula kepada peserta didik yang sudah lebih paham untuk dapat menjelaskan materi yang ditanyakan.

c. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berbasis masalah, peserta didik harus berfikir kritis untuk menemukan jawaban dan mencari solusi berdasarkan materi yang dibahas dengan informasi yang relevan baik dunia nyata maupun dunia secara berkelompok atau berdasarkan pengalaman orang lain. Model ini menjadikan peserta didik berfikir kritis serta mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah.

d. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Model Pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran yang mengembangkan interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam berdiskusi kelompok saling bertukar pendapat untuk menemukan jawaban yang tepat. Model pembelajaran ini dilakukan dengan berkelompok dimana peserta didik harus bekerja sama menemukan jawaban.

e. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk berkreasi dan kreatif dalam menjelaskan materi pembelajaran berbentuk peta konsep. Model ini dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kekreatifan peserta didik dalam mencatat materi sesuai dengan imajinasi sehingga peserta didik senang setiap membaca catatan ulang mereka.

D. Model *Giving Question and Getting Answer*

1. Pengertian Model *Giving Question And Getting Answer*

Model *Giving Question And Getting Answer* ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang sumber utamanya adalah peserta didik (*student centered*) yang dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dan melatih peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Suprijono, mengatakan bahwa model ini merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode caramah yang bermanfaat untuk melatih peserta didik dalam keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.²²

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Adapun Soekarto menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para pengajar. Model *giving question and getting answer* diharapkan dapat memberikan semangat kepada peserta didik

²² Yeni Dwi Kurino, "Model Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Didactical Mathematics* 1, no. 1 (2018).

dalam pembelajaran dan mengarahkan pada pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.²³

Giving Question And Getting Answer adalah model yang dipakai dalam pengulangan materi ajar oleh peserta didik serta dapat memberikan kesempatan peserta didik dalam bertanya bagi peserta didik yang masih belum paham dan memberi kesempatan pula kepada peserta didik yang sudah lebih paham untuk dapat menjelaskan materi yang ditanyakan. Pendapat lain menyatakan bahwa suatu penerapan yang berasal dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menjadikan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran. Sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*

Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat dua potong kertas sebanyak 2 kali jumlah peserta didik di dalam kelas.
- b. Bagilah kelompok menjadi 4-5 kelompok di setiap kelas.
- c. Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan dan penjelasan yang dituliskan di masing-masing kertas.
- d. Pada setiap kelompok diberikan kesempatan mengambil potongan kertas tersebut yang terdiri dari pertanyaan dan penjelasan materi secara acak (random).
- e. Setiap kelompok diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut dan menyampaikan penjelasan materi yang terdapat pada kertas kedua.
- f. Lanjutkan proses ini sesuai dengan ketentuan waktu yang ada.
- g. Akhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan atau rangkuman terhadap materi yang dipelajari.²⁴

23

24

3. Kelebihan Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*

Kelebihan penerapan menurut Suprijono dari model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* sebagai berikut:

- a. Dapat membangun keaktifan dalam kelas
- b. Diberikan peluang untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami bagi setiap peserta didik
- c. Dalam hal menyampaikan pendapat peserta didik didorong lebih berani
- d. Pada saat peserta didik menyampaikan pendapat di kelas dapat mempermudah guru mengetahui penguasaan materi dari setiap anak.

4. Kelemahan Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*

Kelemahan penerapan menurut Surijono dari model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* adalah sebagai berikut:

- a. Pertanyaan hakikatnya merupakan hafalan
- b. Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari.
- c. Pendidik tidak mengetahui secara pasti apakah peserta didik yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.²⁵

E. Discovery learning

1. Pengertian Discovery Learning

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengorganisasikan sendiri materi pelajaran dengan menekankan penemuan konsep atau prinsip, kerangka

²⁵ Amir Hafsa, Nur, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer (GQGA) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI UPT SMAN 4 Parepare," *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* 3, no. 2 (2019): 81–88.

pembelajaran yang dirancang secara sistematis agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan konsep dengan menemukan sendiri melalui kegiatan atau pengalaman cara untuk menemukan sesuatu yang bermakna dalam pembelajaran, sedangkan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang dimana peserta didik belajar untuk mandiri dalam penemuan di daerah sekitar dengan melakukan pengamatan melalui bernalar logika ilmiah untuk dijadikan sumber belajar dengan melihat atau merasakan secara langsung²⁶. Menurut Patandung 2017 model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan komponen dari suatu bagian praktek pengajaran yang dirancang untuk meningkatkan rentangan keaktifan peserta didik yang lebih besar, berorientasi kepada proses, mengarahkan kepada diri sendiri mencari sendiri dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar. Unsur-unsur dalam model *Discovery Learning* diantaranya, stimulasi atau pemberian rangsang, pertanyaan identifikasi masalah dalam materi belajar, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, menarik kesimpulan.

2. Karakteristik *Discovery Learning*

Ciri model pembelajaran penemuan menurut Hosnan diantaranya:

- a. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan, artinya peserta didik berinisiatif untuk lebih mendalami dan meneliti dari setiap pembelajaran yang diberikan, sehingga menghasilkan kesimpulan sendiri dari suatu masalah yang diselidiki.
- b. Berpusat kepada peserta didik atau student center, artinya peserta didik yang berperan aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran dan pendidik hanya

²⁶ Fransiska Faberta Kencana Sari, *Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry Dan Discovery Learning Bermuatan Karakter Terhadap Keterampilan Proses Ilmiah Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Tematik*, JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia), vol. 4 (salatiga: AR-RUZZ media, 2017).

berperan sebagai fasilitator. Sehingga pembelajaran menjadi sangat bermakna karena dalam proses pembelajaran *discovery learning* lebih berpusat pada kebutuhan peserta didik, minat, bakat dan kemampuan peserta didik.

- c. Aktivitas menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Merupakan upaya yang dilakukan peserta didik bagaimana caranya kreatif dan imajinatif dalam menghubungkan pengetahuan baru yang diterima dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya²⁷.

3. Kelebihan dan kekurangan model *Discovery Learning*

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Discovery Learning* diantaranya. Menambah pengalaman peserta didik dalam belajar, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih dekat lagi dengan sumber pengetahuan selain buku, menggali keaktifan peserta didik, mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik²⁸. 1 . Adapun kekurangan dari model pembelajaran *Discovery Learning* diantaranya, model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar, harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan peserta didik dan pendidik yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama, tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh peserta didik karena telah dipilih terlebih dahulu oleh pendidik²⁹.

²⁷ Antonios Jhonwilson Neno, *Strategi Pembelajaran Discovery Learning*, *Journal of Education*, vol. 6 (Salaatiga, 2023), <https://osf.io/preprints/bcy32/>.

²⁸ Gede Oki Artawan, "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 3 (2020): 452.

²⁹ Afria Susana, *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif* (Bandung: Tata Akbar, 2019).

4. Langkah langkah *Discovery Learning*

Dalam penerapan pembelajaran *Discovery Learning*, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut.

- a. Stimulus (pemberian rangsangan), stimulus berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran
- b. *Problem statement* (pertanyaan/identifikasi masalah) peserta didik diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengenali masalah dari berbagai sumber.
- c. *Data collecting* (pengumpulan data) kegiatan mengumpulkan data bertujuan penting dalam proses pengembangan berfikir peserta didik
- d. *Data processing* (pengolahan data) peserta didik diarahkan untuk mengolah data setelah data terkumpul
- e. *Verification* (pembuktian) tujuan pembuktian ini yaitu untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui contoh yang dijumpai dalam kehidupan.
- f. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi), merupakan proses penguraian temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. kesimpulan akan mengiringi peserta didik pada sebuah bentuk pengetahuan yang akurat³⁰.

F. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai alat penggerak dari dalam diri jiwa sehingga aktivitas-aktivitas yang diinginkan dapat tercapai.³¹ Gray dalam Winardi

³⁰ Erwin Widiasworo, *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas, Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif Dan Komunikatif* (Yogyakarta: AR-RUZZ media, 2017).

³¹ Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Dikdaya* 5, no. 1 (2015): 34–45.

mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.³² Menurut Mc. Donald memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai energi yang ada di dalam jiwa seseorang yang di tandai dengan munculnya ‘feeling’ dan di dahului dengan adanya sebuah tujuan yang ingin di capai. Definisi-definisi ini mengandung tiga elemen yaitu:

- a. Motivasi dimulai dengan terjadinya perubahan energi pada diri seseorang, kita beranggapan bahwa setiap perubahan motivasi dapat menumbuhkan perubahan.
- b. Motivasi dapat di tandai dengan munculnya sebuah perasaan atau feeling yang terdapat di dalam diri seseorang. Dalam hal ini motivasi selalu berhubungan dengan masalah-masalah kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia itu sendiri.
- c. Motivasi akan timbul karena adanya tujuan. Jadi motivasi sebenarnya dalam hal ini merupakan respons dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi timbul dari dalam diri seseorang, tetapi kemunculannya akan timbul karena adanya sebab sebuah tujuan.³³

Dari ketiga elemen diatas maka dapat di simpulkan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang sangat kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya sebuah perubahan pada diri seseorang, kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semuanya ini akan di dorong karena adanya tujuan. Kebutuhan dan keinginan yang ingin dicapai. Menurut Sadirman AM, motivasi adalah serangkaian usaha yang dapat menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang akan mau dan ingin berbuat sesuatu yang ingin dicapai walaupun tidak

³² Suharni Suharni, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172–184.

³³ Masni, “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa.”

mentukainya, maka ia akan selalu berusaha untuk mengalahkan atau mengelakan perasaan yang tidak di sukainya.³⁴

Jadi dari beberapa pendapat di atas maka penulis dapat mengemukakan pendapat, motivasi adalah daya upaya seseorang yang mendorong seseorang baik dari dalam dan luar diri seseorang tersebut untuk melakukan sesuatu agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan melakukannya dengan perasaan yang semangat.

2. Indikator Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik.³⁵ Motivasi belajar peserta didik dapat diukur, salah satu alat yang dapat digunakan adalah angket.

Menurut Sardiman, seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, dapat diamati dengan melihat ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Tekun dalam menghadapi tugas(dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet dalam menghadapi masalah (tidak leks pputus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral dan sebagainya)
- d. Lebih senang bekerja sendiri

³⁴ Ika et al., “Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SD Negeri 5 Jatiguwi.”

³⁵ Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172.

- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin terhadap sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Peserta didik yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinis dan mekanis. Peserta didik harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau peserta didik sudah yakin dan dipandangannya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut peserta didik harus juga peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkannya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh pendidik, agar dalam berinteraksi dengan peserta didik dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.³⁶

G. Tematik Pahlawanku

Pembelajaran tematik menurut kamus besar bahasa Indonesia “Tematik” adalah gabungan tema sedangkan “Tema” adalah pokok pikiran. Jadi pembelajaran tematik ialah gabungan beberapa tema yang dirangkum atau dipadukan beberapa mata pelajaran. Menurut Poerwardaminta berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajarn terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang

³⁶ Sardiman, *INTERAKSII & MOTIVASI BELAJAR MENGAJAR* (Jakarta: Rajawali pers, 2011).

menjadi pokok pembicaraan maulana.³⁷ Penerapan pembelajaran tematik dengan menghubungkan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Hubungan antara dimaksudkan untuk penguatan konsep yang akan dipelajari, hubungan antar mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya merupakan hal yang sangat penting sehingga apa yang dipelajari oleh peserta didik akan lebih bermakna, lebih mudah dipahami dan diingat serta dapat diterapkan dalam kehidupannya.³⁸

Sekolah dasar merupakan pendidikan formal pertama sehingga dalam penerapannya dituntut untuk terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Terkait dengan peningkatan kualitas tentunya tidak terlepas dari pengembangan kurikulum kebijakan baru didalamnya menekankan pada aspek afektif (sikap) dengan penilaian yang ditekankan pada keaktifan peserta didik sehingga, tujuan dari kurikulum ini mempersiapkan peserta didik yang memiliki budi pekerti, motivasi atau karakter yang baik melalui pembelajaran tematik. Menurut Dimiyati tematik merupakan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dengan tema yang sama dan memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik. Peserta didik sekolah dasar masih memerlukan alat peraga yang nyata untuk memahami suatu konsep tertentu. Sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar maka, pembelajaran tematik tidak lepas dari kehidupan yang paling dekat dengan lingkungan peserta didik.

Melalui tema yang menarik perhatian peserta didik, pendidik dapat membelajarkan beberapa mata pelajaran. Tema dalam pembelajaran diartikan sebagai pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Pada tema 5 “Pahlawanku” kelas IV sekolah dasar, tema Pahlawanku dapat ditinjau dari aspek mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP, IPA, IPS dan PJOK. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman

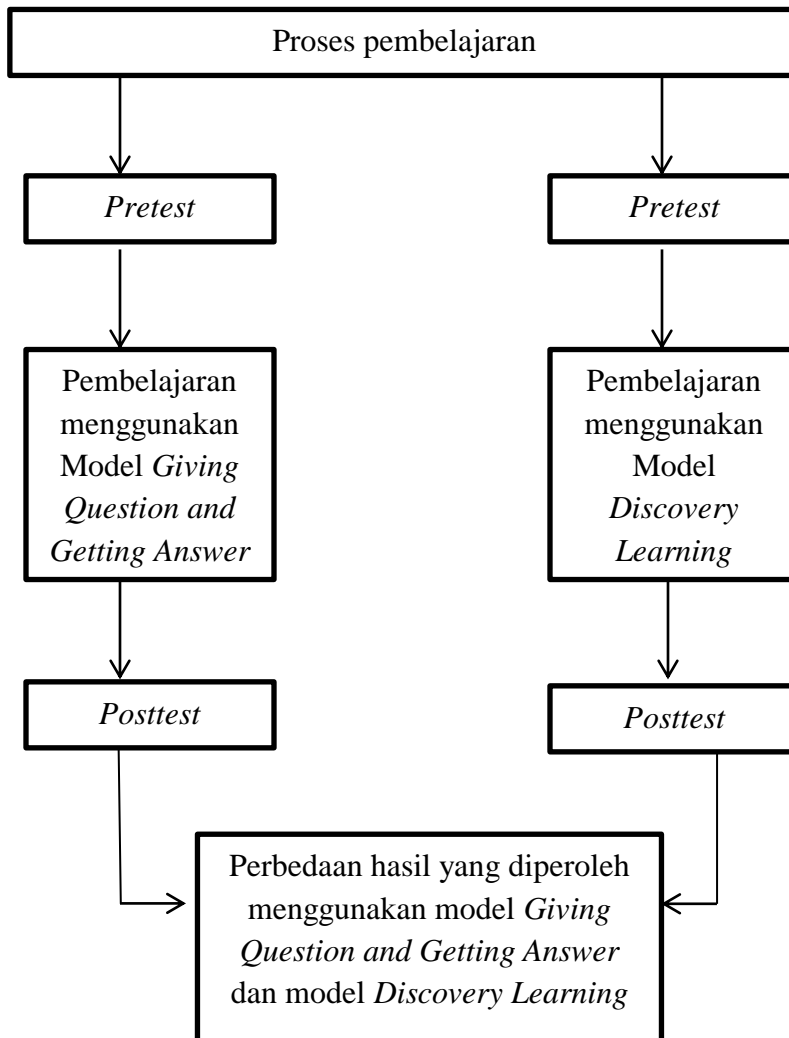
³⁷ Maulana arafat Lubis and Nasharan Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, ke-1. (Yogyakarta: samudra biru, 2019).

³⁸ Ibid.

implementasi dan memberikan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan pengetahuannya didalam pembelajaran. Seluruh bahasa pembelajaran memfasilitasi peserta didik untuk secara produktif menjawab pertanyaan dan memuaskan rasa ingin tahu dengan pengalaman secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka, dalam penerapannya harus didukung menggunakan berbagai perangkat pembelajaran seperti bahan ajar yang mendukung peserta didik untuk aktif, kreatif dan suasana belajar yang menyenangkan.

H. Kerangka Berfikir

Tabel 2.1
Kerangka Berfikir



Gambar 1. Bagan kerangka berfikir

Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini dimulai dengan tes awal (pretest) melaksanakan pembelajaran dengan pembelajaran tematik tema 5 Pahlawanku di kelas eksperimen menggunakan model *Giving Question And Getting Answer* dan kelas control menggunakan model *Discovery Learning*, setelah itu diberikan tes akhir posttest, hasil yang diperoleh setelah diberi perlakuan kemudian diuji hipotesis untuk melihat signifikansi perbedaan antara kelas yang menerapkan model *Giving Question And Getting Answer* dan model *Discovery Learning*. Adapun bagan pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada gambar 1 diatas.

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara untuk mengetahui kebenarannya pada suatu objek yang akan di uji berdasarkan fakta-fakta. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Hipotesis penelitian

H_0 : tidak terdapat pengaruh model *Giving Question And Getting Answer* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di MIN 1 Tanggamus.

H_1 : terdapat pengaruh model *Giving Question And Getting Answer* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di MIN 1 Tanggamus.

2. Hipotesis statistik

Hipotesis statistic adalah suatu anggapan atau pernyataan yang mungkin benar atau tidak mengenai satu populasi atau lebih. Ketidak benaran hipotesis tidak pernah diketahui dengan pasti, kecuali seluruh populasi dimati. Penelitian ini memakai statistic data numeric yakni dimana data dapat diukur secara kuantitatif sehingga dapat menerima operasi matematik.

$H_0 : \mu_{11} = \mu_{21}$ (tidak terdapat pengaruh model *Giving Question And Getting Answer* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di MIN 1 Tanggamus.

$H_1 : \mu_{11} \neq \mu_{21}$ (terdapat pengaruh model *Giving Question And Getting Answer* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di MIN 1 Tanggamus.

DAFTAR RUJUKAN

- Afria Susana. *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*. Bandung: Tata Akbar, 2019.
- Alpusari, Mahmud. "The Relationship of Reward With Student Learning Motivation Sd Class V Cluster 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Hubungan Pemberian Reward Dengan Motivasi Belajar Siswa Sd Kelas V Gugus 1 Kecamatan" (n.d.): 1–11.
- Antonios Jhonwilson Neno. *Strategi Pembelajaran Discovery Learning. Journal of Education*. Vol. 6. Salaatiga, 2023. <https://osf.io/preprints/bcy32/>.
- Budiastuti, Pramudita, Sunaryo Soenarto, Muchlas Muchlas, and Hanafi Wahyu Ramndani. "Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Edukasi Elektro* 5, no. 1 (2021): 39–48.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran. CV Kaaffah Learning Center*, 2019.
- Dr. Moh. Roqib, M.Ag. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited by Fuad Mustafid. Ke-II. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2009.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172.
- Feilda Noorlaila Istiadah. *TEORI-TEORI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN*. Edited by Rahmat Permana. 1st ed. Tasik Malaya, Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Gede Oki Artawan. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 3 (2020): 452.

- Groot, Kim de. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SDinpres Galangan Kapal IV Kecamatan Tallo Kota Makassar." *World Development* 1, no. 1 (2018): 1–15. <http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007%0Ahttps://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023%0Ahttp://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10>.
- Hafsa, Nur, Amir. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer (GQGA) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI UPT SMAN 4 Parepare." *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* 3, no. 2 (2019): 81–88.
- Hasan, Muhammad, and dkk. *LANDASAN PENDIDIKAN*. Makasar: Penerbit Tahta Media Group, 2021.
- Hidayat, Rahmat, S Ag, and M Pd. *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*, n.d.
- Ifrianti, Syofnida. *Teori Dan Praktik Microteaching*. Edited by Syofnidah Ifrianti. Cetakan pe. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.
- Ika, Cicilia, Rahayu Nita, Arief Rahman Hakim, Rizki Sulistyowati Utami, and Universitas Kanjuruhan Malang. "Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SD Negeri 5 Jatiguwi." *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* 4 (2020): 340–346. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>.
- Kurino, Yeni Dwi. "Model Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Didactical Mathematics* 1, no. 1 (2018).
- Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH, 2021.

- Lubis, Maulana arafat, and Nasharan Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI. Ke-1*. Yogyakarta: samudra biru, 2019.
- Masni, Harbeng. “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa.” *Dikdaya* 5, no. 1 (2015): 34–45.
- Muhammad, Maryam. “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017): 87.
- Munirah, Munirah. “PRINSIP-PRINSIP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (Perhatian Dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan Dan Perbedaan Individu).” *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2018): 116–125.
- Nikmatur, Ridha. “Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian.” *Jurnal Hikmah* 14, no. 1 (2017): 63.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 2017.
- Oktiani, Ifni. “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–232.
- Purwanto, Rati. “Home Visit Method Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 8, no. 1 (2021): 51–64.
- RI, Dparteman Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, n.d.
- Riyanti, Wulan Dyat. “Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Tipe Giving Question and Getting Answer (GQGA) Terhadap Motivasi Belajar Pkn Siswa Kelas III Sdn Kaligoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” (2017): 298–309.
- Samsu. *METODE PENELITIAN Teori Dan Aplikasi, Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Mathods, Serta Research & Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.

- Sardiman. *INTERAKSII & MOTIVASI BELAJAR MENGAJAR*. Jakarta: Rajawali pers, 2011.
- Sari, Fransiska Faberta Kencana. *Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry Dan Discovery Learning Bermuatan Karakter Terhadap Keterampilan Proses Ilmiah Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Tematik*. JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia). Vol. 4. salatiga: AR-RUZZ media, 2017.
- Sari, Khamilla Andina, Herman Lusa, and Syahril Yusuf. "Perbedaan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Strategi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sdn Kota Bengkulu." *Jurnal PGSD* 10, no. 2 (2017): 99–106.
- Sholichah, Aas Siti. "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 23.
- Sugiharta, Bagus Jaka. *Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Member Oriflame Di Bali Tahun 2017*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Vol. 11, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Kedua. Bandung: Alfabeta.CV, 2017.
- Suharni, Suharni. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172–184.
- Susanti, Rika, Dwi Choirun Nisa, Hanik Aminatul Khurriyah, Erli Nurida Bahtiar, Kusuma Adi Rahardjo, and Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika. *ANALISIS STUDI KELAYAKAN USAHA DI RESTO "I AM QUEEN"*. *Jurnal Inovasi Manajemen Dan Kebijakan Publik*. Vol. 2, 2019.
- Widiasworo, Erwin. *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas, Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif Dan Komunikatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ media, 2017.

Yenny Suzana, Imam Jayanto. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Edited by M. rosyiful Aqli. Malang: literasi nusantara, 2021.

Yulianti, Farizah, Sutrio Sutrio, and Hairunisyah Sahidu. "Pengaruh Model Giving Question Getting Answers Melalui Metode Eksperimen Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika." *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika* 6, no. 1 (2020): 173.

Yusup, Febrinawati. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17–23.

"Maisah Asmawati." *pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa pada muatan PPKN kelas IV SDN pempek kecamatanpringgarata tahun ajaran 2020/2021* (2020).